***Lampiran***

***(Kumpulan Transkip Wawancara***

***di SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar***

**KUMPULAN TRANSKRIP WAWANCARA**

**Transkrip Wawancara**

(01)

Nama : Bapak Suparnanto, S.Pd

Jabatan : Kepala SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 7 Mei 2015, pkl. 09.15 s.d 11.00

Tempat : Di ruang tamu SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

Kode : Ww.01/KS 02/W/8-05-15

Tema Wawancara : Nilai-nilai religius bagi peserta didik

Upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius

 Faktor-faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik

**Peneliti :** Selamat pagi pak …! (sembari menyalami beliau), “ Saya Iwan Sutrisno dari Pascasarjana IAIN Tulungagung yang dulu pernah datang ke sini (riset pendahuluan pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2015)

**Informan :** Selamat pagi … iya pak.

**Peneliti :** Terima kasih bapak sebelumnya, begini pak, penelitian saya ini terkait dengan nilai-nilai religius. Saya disini ingin mengembangkan temuan-temuan dari peneliti terdahulu terkait nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah bapak. Dan ini menjadi fokus penelitian saya yang pertama.

**Informan :** Ya, silakan. Sini terbuka bagi siapa saja untuk kegiatan riset apapun termasuk tentang nilai-nilai religius.

**Peneliti :** Bagaimana kegiatan bersih-bersih di sekolah ini pak?

**Informan :** Yang jelas kalau sekolah lain biasanya memilih hari Jum’at untuk melakukan bersih-bersih sekolah, kita pakai hari Sabtu, jadi kegiatannya sabtu bersih. Akan tetapi itu menyesuaikan, apa Jum’at bersih, apa Sabtu bersih itu menyesuaikan. Manakala ada kegiatan yang lebih mendesak pada hari Sabtunya, maka kita gantikan dengan hari Jum’atnya

**Peneliti :** Adakah sebuah peraturan tertulis terkait masalah pelaksanaan program sekolah, misalnya denda atau sejenis hukuman misalnya, bagi yang tidak melaksanakan kebersihan di sekolah?

**Informan :** Ini teman-teman saya beri kebebasan, misalnya dalam memberi sanksi, sepanjang itu tidak memberatkan dan juga kembali untuk anak-anak tidak apa-apa. Misalnya ada yang buang sampah sembarangan, dan ibu gurunya bertanya dengan peserta didik yang lain, siapa yang buang sampah sembarangan ini, peserta didik lain menjawab itu si A misalnya, nah kita denda 500 rupiah misalnya mas. Dan itu untuk anaknya sendiri dalam kelas itu. Jadi diberikan sebuah kebebasan kepada wali kelas untuk membuat kebijakan dalam ligkup kelas, dan jika itu ada denda, denda itu juga dimanfaatkan dalam lingkup kelas juga. Jadi memang ada tapi tidak bersifat tertulis, kesepakatan saja.

**Peneliti :** Anak-anak sekarang kalau hanya diperintah tanpa ada contoh biasanya hasilnya kurang optimal. Bagaimana menurut bapak?

**Informan :** Perihal keteladanan jelas itu, yang dijadikan panutan utama itu wali kelas, jadi kalau misalnya pada saat kebersihan saja ya. Saya membagi tugas kepada bapak ibu gurunya, siapa yang bertugas di luar, dalam, dan juga siapa yang bertugas di halaman depan dan belakang sekolah. Ketika para pendidiknya sudah bergerak, anak-anaknya akan ikut.

**Peneliti :** Kebersihan erat kaitannya dengan tempat sampah. Bagaimana dengan upaya sekolah menyediakan tempat sampah?

**Informan :** Untuk saat ini kita masih memiliki beberapa tempat sampah. Tapi untuk ke depan akan kami usahakan untuk punya tempat sampah di masing- masing depan kelas.

**Peneliti :** Bagaimana menurut bapak terkait keteladanan pendidik atau tenaga kependidikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?

**Informan :** Keteladanan itu sangat penting, anak-anak sekarang kan kritis-kritis. Ngajari anak sekarang itu harus seimbang antara teori dengan praktek. Yang dijadikan sorotan utama di sekolah itu ya kepala sekolah, kemudian pendidik PAI. Kalau dapat mengatakan hal baik, maka setidaknya kita harus membuktikan realnya seperti apa. Pendidik PAI juga gitu.

**Peneliti :** Bagaimana terkait peraturan sekolah dengan *reward* atau *punishment*?

**Informan :** Setiap lingkungan terdapat aturan, lingkungan sekolah dan lingkungan kelas. Kalau di sekolah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penerapanya di sekolah ya menjalankan tugas dengan baik. Yang bekerja dengan baik pasti mendapat imbalan berupa *reward,* sebaliknya *punishment* bagi yang tidak baik.

**Peneliti :** Bagaimana pak terkait penerapan sikap gemar membantu di sekolah terutama dengan sesama peserta didik?

**Informan :** Semua orang itu memiliki kepentingan, dalam urusan apapun. Namun, suatu ketika apabila ada hal yang tidak kita inginkan terjadi misalkan anak-anak yang tidak membawa salah satu peralatan sekolah karena lupa, maka anak yang lainnya kalau bisa membantu anak tersebut . Namun, anak yang lupa tersebut juga harus menerapkan pola antisipatif, setelah belajar di malam atau sore hari peralatan sekolah harus disiapkan di dalam tas. Atau anak-anak harus membawa tidak hanya satu peralatan tulis yang sama.

**Peneliti :** Bagaimana pula penerapan sikap gemar membantu antara peserta didik dengan pendidik?

**Informan :** Sewaktu-waktu bapak ibu pendidik memerlukan alat tulis, mereka berebut untuk memberikan pinjaman alat tulis mereka kepada bapak ibu pendidik yang membutuhkan.

**Peneliti :** Bagaimana bapak memotivasi para pendidik agar mereka dapat menjadi teladan di sekolah?

**Informan :** Kita ingin maju bersama-sama, saya yang memberikan instruksi kepada bapak ibu pendidik. Kita jalan sama-sama, menjalankan tugas sesuai job masing-masing. Begitu pula anak-anak, mereka di sini tugasnya hanya belajar. Misalkan ada tugas dari bapak ibu pendidik misalkan PR (Pekerjaan Rumah), ya harus dikerjakan. Itu bentuk dari sikap patuh.

**Peneliti :** Tentu dalam setiap program terdapat permasalahan yang menghambatnya, kira-kira kendala yang berasal dari lingkungan keluarga apa pak?

**Informan :** Anak yang kebiasaan di rumahnya kurang bersih terlihat kebersihannya di sekolah mulai dari pakaian, tas, sepatu.

**Peneliti :** Kira-kira kendala yang berasal dari sekolah sendiri apa pak?

**Informan :** Lingkungan sekolah memegang peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius, selain itu juga terdapat kendala yang berasal dari sekolah yaitu kurangnya jam efektif dan terbatasnya jumlah pendidik.

**Peneliti :** Bagimana cara bapak mengatur waktu atau jumlah tenaga yang ada agar dapat berjalan semestinya?

**Informan :** Kita bertahan dengan aturan yang telah ada, waktu yang telah ada kita maksimalkan daan jumlah tenaga pendidik yang ada sekarang sekitar 10 juga kita optimalkan fungsinya.

**Peneliti :** Kira-kira kendala yang berasal dari masyarakat apa pak?

**Informan :** Anak-anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Di sana meraka ber- komunikasi dengan lintas usia. Sehingga pemikiran mereka juga ikut-ikut kurang terkontrol dan terkesan liar. Dari segi ucapan dan perilaku kelihatan kok, seperti umpatan pelan dan tidak sedikit merunduk ketika berjalan di hadapan pendidik.

**Peneliti :** O, *nggeh* (ia) terima kasih banyak atas waktu dan bantuannya. Selamat siang pak.

**Informan :** ia, sama-sama. Selamat siang.

**Transkrip Wawancara**

 (02)

Nama : Ali Shofwan,S.Pd.I

Jabatan : Pendidik PAI di SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

Hari, Tanggal, Jam : Jumat, 8 Mei 2015, pkl. 08.00 s.d 10.30

Tempat : Ruang tamu SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

Kode : Ww.02/PPAI 02 /W/8-05-15

Tema Wawancara : -Nilai-nilai religius yang diimplementasikan bagi peserta didik

 - Upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius

 - Faktor-faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik

**Peneliti** : *Assalamu alaikum* pak!

**Informan**  : *Wa alaikum salam*,

**Penliti** : Saya bisa mewawancarai *panjenengan* (anda) sekarang pak?

**Informan** : Oh, ia mas silahkan, ini kebetulan juga ada waktu senggang.

**Peneliti** : Terkait dengan kebersihan pak, bagaimana pelaksanaan kebersihan pada diri anak pak yang dilaksanakan di sekolah?

**Informan** : Tiap hari jumat, kuku anak-anak selalu kita periksa agar kebersihannya terjaga. Selain itu juga agar kesehatan anak-anak tidak terganggu.

**Peneliti** : Kalau piket kan rutin tiap hari pak, apakah ada yang dilaksanakan seminggu sekali terkait pelaksanaan kebersihan sekolah ini pak?

**Informan** : Ada, tiap hari Sabtu. Kita perintahkan anak-anak hari Sabtu membersihkan lingkungan sekolah.

**Peneliti** : Bagaimana cara bapak dalam mengondisikan anak-anak ketika kegiatan di hari sabtu agar hasilnya optimal?

**Informan** : Kita buat perkavling, misalkan lingkungan kelas 5 dan 6, ya kita kondisikan anak-anak kelas 5 dan 6 di depan dan belakang kelas untuk membersihkannya.

**Peneliti** : Selain itu, bagaimana bapak mengondisikan anak-anak terkait kebersihan masing-masin anak agar tetap terjaga?

**Informan** : Saya selalu mengingatkan kepada anak-anak agar menjaga kebersihan seragam sekolah, perlengkapan sekolah agar dalam belajar mereka lebih nyaman dan tenang.

**Peneliti :** Kebersihan juga erat kaitannya dengan tempat cuci. Apakah di sekolah juga telah menyediakannya?

**Informan :** Di depan kantor kita menyediakan tempat cuci tangan, untuk saat ini masih ada satu untuk pendidik dan peserta didik. Walaupun hanya satu, tapi Alhamdulillah sudah ada.

**Peneliti :** Bagaimana dengan sarana yang lain, seperti toilet?

**Informan :** Toilet kita sudah ada, untuk pendidik dan peserta didik.

**Peneliti :** Bagaimana cara pengecekan pelaksanaan bersih-bersih pada diri anak?

**Informan :** Tiap hari jumat, kuku anak-anak selalu kita periksa agar kebersihannya terjaga. Selain itu juga agar kesehatan anak-anak tidak terganggu.

**Peneliti** : Kapan pak anak-anak biasa tanggap untuk membantu temannya?

**Informan** : Ya ketika ada anak yang tidak membawa peralatan tulis.

**Peneliti** : Menurut bapak sendiri bagaimana bantu-membantu terkait ajaran agama?

**Informan** : Kita setiap hari bersosialisasi dengan orang lain, sehingga sikap gemar membantu penting untuk menunjukkan pemahaman kita terhadap ajaran agama. Namun terkadang ada anak yang harus dipuji dulu agar mau meminjamkan alat tulisnya.

**Peneliti :** Menggeser atau memindah itu bentuk bantuan berupa tenaga. Siapa pak yang melaksanakannya?

**Informan** : Ketika perpindahan model tempat duduk, yang memindahkan atau mengeser kursi dan meja ya anak-anak sendiri. Mereka kan sudah besar.

**Peneliti :** Siapa figur pendidik atau tenaga kependidikan yang sikap membantunya dapat dijadikan teladan di sekolah pak?

**Informan :** Salah satu contoh yang dapat diteladani karena sering membantu dengan tenaga ya pak Surip. Beliau orangnya ringan tangan, suka membantu.

**Peneliti :** Bagaimana tindakan bapak ketika mengetahui peserta didik tidak mengikuti kegiatan di dalam kelas?

**Informan :** Apabila ada yang tidak mengikuti atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan mutasi tempat duduk, ya kita ingatkan. Anak-anak butuh pengkondisian (*conditioning*), butuh pembiasaan, baik itu dari perilaku gurunya sehari-hari (keteladanan), maupun yang tindakan, terus kita mengingatkan secara lisan (teguran). Kita tidak boleh bosan, karena itu tugas kita untuk mengingatkan. Membantu orang lain itu kan juga diajurkan agama untuk hal-hal kebaikan.

**Peneliti :** Apa indikator jika anak-anak telah memiliki kesadaran untuk patuh terhadap aturan sekolah?

**Informan :** Anak-anak sudah memiliki kesadaran, terbukti kalau pendidik yang waktunya masuk belum datang, mereka menanyakan kepada pendidik yang lain. Ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk patuh pada jadwal yang telah dibuat telah tertanam.

**Peneliti :** Kenapa sifat membantu orang lain dikembangkan di sekolah ini pak?

**Informan :** Kita setiap hari bersosialisasi dengan orang lain, sehingga sikap gemar membantu penting untuk menunjukkan pemahaman kita terhadap ajaran agama. Namun terkadang ada anak yang harus dipuji dulu agar mau meminjamkan alat tulisnya.

**Peneliti :** Bagaimana indikator patuhnya peserta didik terhadap pendidik?

**Informan :** Apa yang menjadi tugas kita di sekolah, kita jalankan dengan baik. Kalau kebetulan terdapat bapak ibu pendidik yang tidak dapat masuk kelas karena terdapat halangan, maka kita perintahkan anak-anak untuk belajar sendiri di dalam kelas.

**Peneliti :** Apa upaya sekolah menerapkan nilai-nilai religius kepada anak-anak pak?

**Informan :** Dalam upaya menerapkan nilai- nilai religius, kita di sekolah ini ada muatan lokal BTQ dan masuk ke dalam kurikulum sekolah. Jadi pembentukkan karakter religius tidak hanya sekedar terintegrasi ke dalam mata pelajaran PAI, tapi memang ada mata pelajaran BTQ yang bersifat muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran tiap minggunya dan kita laksanakan hari Rabu.

**Peneliti :** Bagaimana dengan BTQ di sekolah ini pak?

**Informan :** BTQ ( Baca Tulis Al quran ) diberikan mulai kelas 1-6. Kegiatan ini kita laksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu jam 09.00-11.00.

**Peneliti :** Bagaimana teknik yang digunakan pada pembelajaran BTQ di sekolah?

**Informan :** Cara yang digunakan di kelas 1-6 sama yaitu klasikal. Anak-anak membaca secara bersama-sama pada tulisan papan tulis, setelah pendidik memberikan contoh bacaan. Yang jelas, cara ini lebih praktis untuk mengatasi berbagai persoalan, diantaranya faktor intern anak yaitu anak yang sudah dapat membaca akan lebih benar dan anak yang belum bisa membaca, akan menjadi bisa. Faktor yang lain adalah konsentrasi, dengan klasikal anak-anak akan lebih fokus pada apa yang dilakukan oleh teman-temannya dari pada bermain.

**Peneliti :** Selama ini, apa kendala yang dihadapi oleh pendidik yang sifatnya internal?

**Informan** : Yang jelas dari anak-anak sendiri, antara lain lupa, kurang teliti, kurang rajin. Ketika sore hari anak-anak banyak bermain sehingga apapun peralatan sekolah seperti seragam sekolah, disiapkan oleh orang tua mereka. Sehingga ketika pagi mereka pulang dari bermain, sudah lelah dan sore harinya tidak sempat menyiapkan dan mengecek peralatan sekolahnya.

**Peneliti** : Adakah antisipasi bapak terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dari faktor di atas?

**Informan** : Faktor lupa dari anak dapat diantisipasi dengan ketelitian. Anak yang teliti tentu akan tahu apa yang kurang pada tas yang dibawanya, seperti buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), penghapus, pensil, bolpen, penggaris dan lain-lain.

**Peneliti** : Apa ukuran anak yang rajin?

**Informan** : Kerajinan anak tercermin dari pakaiannya, dan cara menata buku di dalam tas. Pakaian rapi, tertata buku tidak lusuh dan disampul. Selain itu kuku tangan juga tidak sampai kelihatan panjang apalagi sampai ada warna hitamnya.

**Transkrip Wawancara**

(03)

Nama : Pidianingrum, S.Pd.

Jabatan : Wali kelas 5 SDN Wates 02

Hari, Tanggal, Jam : Jumat, 8 Mei 2015, pkl. 08.00 s.d 10.15

Tempat : Ruang Tamu SDN Wates 02

Kode : Ww.03/WK.02/W/8-05-2015

Tema Wawancara : Nilai-nilai religius yang diimplementasikan bagi peserta didik

**Peneliti :** Terkait nilai-nilai religius bu, saya ingin bertanya terkait kegiatan anak-anak di sini berkaitan dengan nilai tersebut misalnya masalah kebersihan.

**Informan :** Iya, silakan. Sebagai wali kelas 5, saya dapat kemukakan terkait kebersihan pak.

Anak-anak piket di kelas dan kerja bakti tiap hari Sabtu. Kalau secara individu ya kebersihan anak-anak sendiri.

**Peneliti** : Bagaimana dengan jadwal piket di kelas bu?

**Informan** : Kalau jadwal piket sudah berjalan efektif. Sudah jalan dengan sendirinya, meskipun terkadang masih butuh diingatkan.

**Peneliti**  : Bagaimana dengan kebersihan taman yang berada di depan kelas itu bu? Siapa yang bertanggung jawab?

**Informan** : Untuk taman depan kelas, yang bertanggung jawab merawat tanaman tersebut adalah anggota kelas, yang biasanya dilakukan oleh yang bertugas piket.

**Peneliti :** Bagaimana terkait pelaksanaannya, apakah terdapat peraturan tertentu yang diterapkan agar program sekolah berjalan dengan baik?

**Informan :** Tata tertib yang bersifat tertulis di sini tidak ada yang demikian mas, hanya bersifat teguran saja. Mungkin juga ada sejenis kesepakatan kelas, contoh mas: misal di kelas saya anak-anak yang nilai terendah, hari ini kita beri hadiah piket. Misalkan juga terlambat datang ketika upacara hari senin atau tidak lengkap peralatan sekolahnya, arahnya hukumannya ya ke lingkungan. Tapi di sini ngak ada yang dihukum untuk membersihkan kamar mandi, karena sudah ada piket dari siswa tersendiri, begitu juga ruang guru dan kantor itu sudah ada jadwal piket siswa sendiri hanya untuk kelas-kelas tinggi seperti kelas 4, dan 5.

**Peneliti :** Bagaimana kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan seminggu sekali bu?

**Informan :** Yang jelas kalau sekolah lain biasanya memilih hari Jum’at untuk melakukan bersih-bersih sekolah, kita pakai hari sabtu, jadi kegiatannya sabtu bersih. Akan tetapi itu menyesuaikan, apa Jum’at bersih, apa Sabtu bersih itu menyesuaikan. Manakala ada kegiatan yang lebih mendesak pada hari Sabtunya, maka kita gantikan dengan hari Jum’atnya.

**Peneeliti :** Apakah ada anak-anak yang membuang sampah sembarangan?

**Informan :** Tetap ada pak, satu dua itu ada, sebagian besar sudah sadar dan tetap selalu kami ingatkan untuk membuang sampah di tempatnya

**Peneliti :** Kebersihan erat kaitannya dengan tempat sampah. Bagaimana upaya sekolah menyediakan tempat sampah bu?

**Informan :** Untuk sementara kita masih punya beberapa tempat sampah. Ke depannya kita punya rencana untuk menyediakan tempat sampah yang lebih banyak lagi.

**Peneliti :** Bagaimana cara pengecekan pelaksanaan bersih-bersih pada diri anak?

**Informan :** Tiap hari jumat, kuku anak-anak selalu kita periksa agar kebersihannya terjaga. Selain itu juga agar kesehatan anak-anak tidak terganggu.

**Peneliti :** Kalau masalah kesadaran membantu bu, bagaimana? Misalkan terkait pinjam-meminjam alat tulis?

**Informan :** Anak-anak ya langsung respon, ada anak yang langsung meminjamkan alat tulisnya kepada anak yang tidak membawa, tapi bagi anak yang tidak membawa perlengkapan tulis ya harus bilang dulu kalau dia mau pinjam.

Kalau masalah kesadaran membantu bu, bagaimana? Kan ibu pernah mengatakan kepada saya kalau anak-anak tiap hari Sabtu perdua minggu sekali melaksanakan roling tempat duduk?

**Peneliti**  : Kenapa sifat membantu satu teman dengan yang lainnya dikembangkan di sekolah ini bu?

**Informan :** Sifat gemar membantu merupakan salah satu sifat yang luhur dan mulia, siapa yang dapat melakukannya maka dia akan menjadi orang yang mulia. Pemahaman ini perlu berulangkali diberitahukan kepada anak-anak agar timbul kesadaran. Oleh karena itu sifat gemar membantu ini penting ditanamkan pada anak-anak agar kelak mereka memiliki bekal sifat mulia.

**Peneliti** : Apa kaitannya kebersihan dan kesehatan menurut ibu?

**Informan** : Kebersihan itu pangkal kesehatan. Apabila kita hidup sehat, tentu kesehatan kita akan terjaga.

**Peneliti** : Bagaimana cara sekolah mengedepankan hidup sehat kepada anak-anak?

**Informan** : Mengingat pentingnya hidup sehat bagi kita, maka kita secara rutin membersihkan lingkungan sekolah, lingkungan kelas dan diri sendiri.

**Peneliti** : Apakah jadwal yang telah ada dapat terlaksana dengan baik bu?

**Informan** : Kalau jadwal piket sudah berjalan efektif. Sudah jalan dengan sendirinya, meskipun terkadang masih butuh diingatkan.

**Peneliti** : Menurut njenengan bagaimana bu, agar anak-anak selalu termotivasi membantu teman yang lain?

**Informan** : Sifat gemar membantu merupakan salah satu sifat yang luhur dan mulia, siapa yang dapat melakukannya maka dia akan menjadi orang yang mulia. Pemahaman ini perlu berulangkali diberitahukan kepada anak-anak agar timbul kesadaran. Oleh karena itu sifat gemar membantu ini penting ditanamkan pada anak-anak agar kelak mereka memiliki bekal sifat mulia.

**Peneliti** : Terkait dengan sikap taat anak-anak di sekolah, sejak kapan mereka harus taat terhadap aturan sekolah bu?

**Informan** : Menaati aturan sekolah sudah menjadi kewajiban anak-anak sejak menjadi peserta didik di sekolah ini.

**Peneliti** : Apa tujuan dibuatnya aturan di sekolah itu bu?

**Informan** : Di sekolah ada peraturan yang berlaku bagi seluruh peserta didik. Aturan yang dibuat memiliki tujuan untuk kebaikan anak-anak. Dan alhamdulillah, anak-anak di sini patuh kepada aturan sekolah, bapak ibu pendidik.

**Peneliti :** Bagaiaman kesulitan dalam melaksanakan peraturan sekolah bu?

**Informan :** Kalau melanggar aturan itu mudah bagi yang terbiasa melakukan, begitu juga sebaliknya melaksanakan aturan itu juga sangat mudah bagi anak-anak memiliki kemauan untuk sukses.

**Peneliti :** Apa saja hal yang sifatnya reflek atau spontan dilakukan oleh pendidik untuk menjalankan program sekolah terutama terkait implementasi nilai-nilai religius?

**Informan :** Hal spontan yang kita terapkan kepada anak-anak terkait ajakan dan teguran lebih bersifat mengingatkan, kita tidak menghukum anak, kita lebih mengajak dan menegur anak sebagai media mengingatkan dan menasehati anak-anak yang bersalah. Kalau itu salah jangan diteruskan.

**Peneliti** : Menurut ibu, apa kendala dalam penerapan program sekolah terutama terkait nilai-nilai religius di sekolah yang berasal dari keluarga?

**Informan** : Mereka dari berbagai macam keluarga, rata-rata sudah paham bahwa kebersihan itu penting, namun terkadang ada kebiasaan yang kurang baik, naumun tetap dilakukan. Contohnya, buang sampah sembarang di sekitar rumah,menaruh sesuatu barang sembarangan dan lain-lain. Selain itu, meremehkan hal kecil, sedikit saja tidak apa-apa.

**Peneliti** : Terima kasih atas informasinya bu.

**Informan** : Iya, sama-sama.

**Transkrip Wawancara**

(04)

Nama : Sri Monah, S.Pd.

Jabatan : Wakur Sarpras SDN Wates 02

Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 7 Mei 2015, Pkl. 09.15 s.d 11.00

Tempat : Ruang Kelas IV SDN Wates 02

Kode : Ww.WSPR/2.W/7-05-15

Tema Wawancara : Upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius bagi peserta didik

.

**Peneliti** : *Asassalamualaikum* bu!

**Informan**  : *Waalaikum salam* pak, ada yang dapat saya bantu pak?

**Peneliti** : Terkait dengan kebersihan sekolah dan kelas bu, apakah sekolah telah mengupayakan pengadaan alat-alat kebersihan?

**Informan**  : Ada peralatan kebersihan tersedia dari sekolah seperti sapu, kemonceng. Peralatan itu kita sediakan di masing-masing kelas.

**Peneliti** : Bagaimana dengan sikap anak-anak di kelas bu, apakah mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih di kelas?

**Informan** : Iya, anak-anak yang melaksanakan bersih-bersih di kelas, juga termasuk penataannya. Yang penting mereka didampingi agar sesuai tujuan.

**Peneliti** : Bagaimana upaya sekolah menerapkan sikap suka membantu dalam hal pengaturan kelas bu?

**Informan**  : Ketika anak-anak kita tanya tentang pengaturan kelas, ide anak untuk menata kelas merupakan salah satu contoh sikap gemar membantu di sekolah ini.

**Peneliti** : Bagaimana dengan aturan terkait pergeseran tempat duduk peserta didik?

**Informan**  : Pelaksanaan mutasi tempat duduk sudah berjalan, namun belum tertulis. Sudah jalan dengan sendirinya tiap 2 minggu sekali. Mau model U, model L itu kita serahkan kepada anak-anak.

**Peneliti :** Terima kasih pak informasinya !

**Informan :** Iya, sama-sama.

**Peneliti** : saya pamit dulu pak, *Assaamualaikum.*

**Informan**  : *Waalaikumu salam* pak.

**Transkrip Wawancara**

(05)

Nama : Bapak Surip

Jabatan : Karyawan/ Pesuruh

Hari, Tanggal, Jam : Sabtu, 22 April 2015, Pkl. 10.30 s.d 10.45 WIB

Tempat : Depan Perpustakaan SDN Wates 02

Kode : Ww.06/Stf 1 M/ 22-05-15

Tema Wawancara :

Wawancara ini dilakukan di depan perpustakaan SDN Wates 02, dan ketika wawancara berlangsung peneliti hanya berdua dengan informan.

**Peneliti :** Asalamu alaikum pak?

**Informan :** Wa alaikum salam, dari mana ada yang dapat saya bantu mas?

**Peneliti :** Saya dari IAIN Tulungagung pak, saya mau wawancara dengan njenengan.

**Informan :** O.. apa ya mas?

**Peneliti** : Saya mau bertanya seputar nilai-nilai religius atau nilai-nilai agama pak.

**Informan**  : O, ia pak silahkan, apa yang mau di tanyakan ini? (sambil melempar senyum kecil ke peneliti)

**Peneliti** : Bagaimana sekolah memberikan dukungan agar seluruh program kepala sekolah dapat berjalan lancar khususnya penerapan nilai-nilai religius ?

**Informan** : Sarana yang ada tentunya digunakan untuk mendukung semua program yang telah direncanakan. Kita bertugas membuat rencana yang telah dibuat, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Peneliti** : Terima kasih bu.

**Informan** : Iya.

**Transkrip Wawancara**

(07)

**Informan**

Nama : Dina

Jabatan : Peserta didik Kelas 6

Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 7 Mei 2015, Pkl. 09.15 s.d 11.00

Tempat : Ruang Kelas IV SDN Wates 02

Kode : Ww.PD/7.W/7-05-15

Tema Wawancara : Upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius

Peneliti : *Assalamualaikum*, apa kabarnya ?

Informan : Alhamdulillah baik-baik pak.

Peneliti : Terima kasih waktunya, saya dari IAIN Tulungagung hendak mewancarai mbak Dina seputar beberapa nilai-nilai religius.

Informan : Ya pak, asal jangan sulit-sulit.

Peneliti : Mbak Dina kelas berapa?

Informan : 6 pak.

Peneliti : Apakah di sekolah sudah terdapat toilet?

Informan : Ia pak, di sekolah sudah ada toilet letaknya ada di belakang kantor.

Peneliti : O, ia. Terima kasih banyak ya atas informasinya. *Assalamualaikum.*

Informan I : *Waalaikumussalam Warahmatullah Wabarokatuh.*